

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang dengan pesat, perkembangan di segala bidang kehidupan yang membawa kesejahteraan bagi umat manusia, pada kenyataannya juga menimbulkan berbagai akibat yang tidak diharapkan.

Kemajuan teknologi pada sarana angkutan baik angkutan udara, darat, maupun laut yang menggunakan mesin-mesin modern dan canggih sehingga mampu menempuh dalam ruang dan waktu dengan kecepatan yang sangat tinggi dan daya angkut yang besar, disamping itu juga pada perkembangan gedung-gedung bertingkat, pabrik-pabrik, semua itu memiliki resiko terjadinya kecelakaan massal, yang akan dapat menghancurkan semua benda dan manusia yang menjadi korban kecelakaan tersebut sehingga sulit atau bahkan tidak dapat dikenali lagi.

Proses pengidentifikasian sangat diperlukan untuk dapat mengenali korban-korban tersebut. Disitulah identifikasi mempunyai arti penting baik ditinjau dari segi untuk kepentingan forensik maupun non forensik (Sarah A.G/1996).

Dalarni proses pengidentifikasian kadang terdapat korban yang tidak dapat dikenali langsung, seperti misalnya korban kebakaran yang keadaan tubuhnya

Salah satu yang dapat digunakan adalah gigi.

Salah satu yang dapat digunakan adalah gigi karena gigi bukan saja memiliki arti penting pada saat individu tersebut masih hidup, seperti fungsi kunyah, bicara, dan estetik tetapi pada saat sudah mati. Di negara-negara berkembang, saat ini gigi dapat membantu bidang Kedokteran Forensik untuk mengidentifikasi korban kecelakaan atau pembunuhan. Pemeriksaan gigi telah menjadi titik penentu untuk identifikasi korban bila identifikasi positif tidak dapat dilakukan karena kerusakan jaringan tubuh yang parah. Pemeriksaan gigi dalam odontologi forensik berdasar pada kemampuan yang tidak mengalami perubahan post mortem, dan tidak terpengaruh oleh faktor exogen, misalnya trauma atau kebakaran (Soesilawati, Pratiwi, 2005).

Sidik gigi sangat dibutuhkan manakala bagian tubuh lainnya yang menjadi khas seseorang sudah hancur. Sebab gigi mempunyai daya tahan yang luar biasa. Gigi kita akan tetap utuh dalam temperatur 500 derajat celcius lebih (Munakhir, 2004).

Dalam hadis dikatakan yang artinya "kebersihan itu sebagian dari iman".

B. Perumusan Masalah

Melihat latar belakang tentang pengidentifikasian secara odontologi:

Seberapa efektif pemeriksaan dengan metode odontologi dapat mengungkap

... untuk dikenali

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengungkap identitas jenazah yang secara visual sulit untuk dikenali dengan metode odontologi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pemeriksaan odontologi.
- b. Mengetahui gambaran penyulit dalam pengaplikasian odontolooi di RSUP Sardjito.
- c. Mengetahui data apa yang dicari dalam proses identifikasian.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Membantu keluarga korban dalam mengungkap identitas korban.
2. Membantu pihak berwajib dalam mengungkap identitas korban.
3. Membantu para dokter tentang cara pengidentifikasian jenazah secara odontologi.

E. Keasiian Penelitian

Penelitian tentang *odontologi forensic* selama pencarian hanya menemukan tentang "Rahang dan gigi sebagai sarana identifikasi forensik untuk menentukan ras, umur, dan jenis kelamin" yang dilakukan oleh Rr. Ratna Arrietta, Mindya Yuniastuti, Lakshmi A. Leepel.